

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia dan dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan, serta kelangsungan hidup suatu bangsa. Peranan pendidikan diutamakan untuk membina manusia menjadi kader pembangunan. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya guna mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, baik dari segi anggaran pendidikan, perubahan kurikulum, maupun program sertifikasi guru sebagai penggerak pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari proses belajar bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting di dalamnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa dan sastra Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan menyimak dan berbicara merupakan upaya penguasaan bahasa yang menggunakan bahasa lisan. Sementara kegiatan membaca dan menulis merupakan upaya penguasaan bahasa dengan menggunakan bahasa tulis. Terampil menulis berarti dapat dikatakan terampil

berkomunikasi secara tertulis. Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf dan karangan. Salah satu kompetensi yang diharapkan dari siswa kelas X SMA seperti yang tertulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah siswa mampu menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat Praktek Pengajaran Langsung Terpadu (PPLT) pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu siswa malas menulis karena siswa cenderung lebih suka bercerita saat siswa mendapat pengetahuan, informasi dan pengalamannya padahal akan jauh lebih baik siswa menuangkannya kedalam sebuah tulisan. Sehingga siswa menganggap menulis adalah pelajaran yang paling membosankan. Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah Guru masih menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik minat siswa.

Berkenaan dengan rendahnya kemampuan menulis para siswa pada saat ini. Barnas mengatakan, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang dan mereka belum menuangkan ide dan pikirannya secara sempurna (2008:7). Menulis bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah keterampilan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Demikian juga dengan kemampuan menulis karangan narasi.

Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kemungkinan disebabkan karena pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa bosan untuk

mengikuti pelajaran. Dengan demikian guru atau pengajar harus menggunakan metode mengajar yang tepat sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran agar proses belajar tidak monoton sehingga siswa lebih kreatif.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan narasi dikarenakan siswa tidak dapat mengembangkan imajinasinya di dalam kelas, hal ini seolah-olah merasa terkungkung dan tidak leluasa mengungkapkan ide-ide yang ada di pikiran siswa. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan metode sugesti-imajinasi.

Egan mengatakan, “ Imajinasi seringkali dilihat sebagai sesuatu yang dikesampingkan dari inti pengajaran, sesuatu yang diperhatikan dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam mengembangkan pendidikan secara konvensional cukup efisien, yaitu imajinasi berada pada pusat pembelajaran yang mana imajinasi dilihat sebagai sesuatu yang penting bagi subjek apapun baik itu bidang sejarah, sastra bahasa dan lain-lain (2009:2). Selanjutnya Trimantara mengatakan, “ Metode pembelajaran Sugesti-Imajinasi dalam menulis karangan narasi dengan cara memberikan sugesti berupa cerita, metafora, lelucon/humor, penggambaran mental, gosip, dan sandiwara berdasarkan lirik lagu yang akan di bahas dapat merangsang imajinasi siswa “ (2005:3). Melalui metode Sugesti-Imajinasi ini, siswa diajak mengembangkan kemampuan imajinasi siswa setelah mendapat sugesti yang telah di persiapkan guru dan siswa dapat menuangkan hasil imajinasinya tersebut dalam menulis karangan narasi berdasarkan lirik lagu di mana lagu berperan sebagai media penunjang metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Lirik lagu tidak hanya sebatas kata-kata tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa, karena lirik lagu memiliki latar

belakang yang menarik baik dari si penyanyi, maupun sipengarang lagu. Pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan lirik lagu juga menuntut siswa untuk selalu aktif membayangkan, atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu, dan lirik lagu yang didengar dan guru juga harus mengetahui setiap perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Dengan menggunakan metode Sugesti-Imajinasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan lirik lagu dapat menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil sehingga cocok digunakan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul, “ *Pengaruh Penggunaan Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Lirik Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2010/2011.*”

2. Identifikasi Masalah

Pembelajaran kompetensi dasar menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh munculnya permasalahan ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam menulis karangan narasi. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu faktor yang berasal dari guru dan siswa.

Faktor yang berasal dari guru, berupa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga kemampuan siswa dalam menyusun

karangan narasi berdasarkan pengamatan, pendengaran dan tema atau topik tertentu kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, hendaknya guru memilih metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Guru juga harus memilih metode dan media yang mampu membuat siswa aktif dan partisipatif mengikuti pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Sugesti-Imajinasi berdasarkan lirik lagu. Sementara itu, permasalahan yang berasal dari siswa berupa rendahnya minat siswa dalam menulis karangan narasi.

Karangan narasi yang dibuat siswa cenderung belum mampu menciptakan gambaran atau kejadian. Bahasa yang digunakan kurang sesuai sehingga gambaran atau kejadian yang diungkapkan kurang menarik. Rendahnya minat siswa untuk menulis karangan narasi disebabkan siswa tidak mengetahui manfaat dan tujuan menulis karangan narasi.

3. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti agar peneliti ini mencapai sarannya. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah

“ Pengaruh Penggunaan Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Lirik Lagu Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri I Air Putih Tahun Pembelajaran 2010/2011 ”

4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah dibatasi pada bagian pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan lirik lagu sebelum menggunakan metode Sugesti-Imajinasi pada siswa kelas X SMA Negeri I Air Putih?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sesudah menggunakan metode Sugesti-Imajinasi berdasarkan lirik lagu pada siswa kelas X SMA Negeri I Air Putih?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode Sugesti-Imajinasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan lirik lagu siswa kelas X SMA Negeri I Air Putih?

5. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa;
2. untuk mengetahui kemampuan sebelum menggunakan metode Sugesti-Imajinasi berdasarkan lirik lagu terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Air Putih Tahun Pembelajaran 2010/2011;
3. untuk mengetahui apakah siswa termotivasi belajar sesudah menggunakan metode Sugesti-Imajinasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi

berdasarkan lirik lagu siswa kelas X SMA Negeri I Air Putih Tahun Pembelajaran 2010/2011.

6. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan suatu penelitian juga diharapkan mempunyai manfaat. Dengan mengetahui tujuan penelitian ini sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini juga memiliki manfaat, yaitu:

1. sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia termasuk peneliti dalam mengajar nanti;
2. sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya; dan
3. sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang masalah penelitiannya masih berkaitan dengan penelitian ini.